

## Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Pasca Kesembuhan pada Penyalahguna Narkoba di BNNP Sumatera Barat

Guniwus Yayo, Free Dirga Dwatra

Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang

Email : [yayoguniwus@gmail.com](mailto:yayoguniwus@gmail.com), [freedirga@fip.unp.ac.id](mailto:freedirga@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi pasca kesembuhan pada penyalahguna narkoba di BNNP Sumatera Barat dengan sampling jenuh dan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dan pengambilan data menggunakan skala Likert. Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi pasca kesembuhan pada penyalahguna narkoba dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,660$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti dukungan sosial berhubungan secara positif dengan motivasi kesembuhan.

**Kata kunci:** dukungan sosial, motivasi kesembuhan

### Abstract

The research is aimed at seeing a link between social support and healing motivation for drug abuse in West Sumatera with saturated sampling technique and quantitative methods. The research uses *product moment* correlation analysis and data retrieval on a likert scale. The results came to show a correlation between social support and healing motivation for drug abuse with a coefficient correlation  $r = 0,660$  with a value of  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) which means that social support is correlated positively with healing motivation.

**Keywords:** Social support, healing motivation

### PENDAHULUAN

Narkoba merupakan permasalahan yang marak di Indonesia, narkoba sendiri merupakan bahan atau zat yang dimasukkan pada tubuh manusia secara oral, hirup dan disuntik serta dapat mengubah pikiran, perasaan dan perilaku individu, selain itu bisa menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis (Amriel dalam Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014). Narkoba sendiri penyebarannya bisa dikatakan cukup masif, segala cakupan umur bisa menjadi sasaran narkoba itu sendiri. Selain itu dampak penyalahgunaan napza kita sepakati berbahaya bagi setiap individu, dimana ketergantungan pada zat ini bisa merusak kesehatan fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya, bahkan dapat menyebabkan kematian apabila digunakan secara berlebihan (Suparno, 2017). Bahkan hasil penelitian Wen, Meng, Ying, Qi, dan Lockyer (2018) menemukan bahwa narkoba menjadi tujuan utama wisatawan untuk datang ke suatu negara tertentu.

Penyalahgunaan narkoba sering disebabkan oleh ketidakpahaman dan kurangnya pengetahuan seseorang tentang bahaya narkoba, maka perlunya edukasi agar tidak salah dalam mengambil sebuah tindakan. Kasus yang ada cukup beragam seperti yang ada di sekolah menengah pertama (SMA) saja pada tahun 2001 sebanyak 2.617 namun menjadi 20.977 di tahun 2006, selain itu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dari 229 kasus pada 2001 menjadi 779 pada tahun 2006, tidak hanya itu BNN telah mengungkap 46.537 kasus meningkatnya kasus narkoba di seluruh Indonesia dan sudah bisa dikatakan mengkhawatirkan (Primanda, 2015; Agustina, 2019). Ditambah jumlah narapidana dan tahanan kasus narkoba tahun 2007-2011 di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 924 orang dan para penyalahguna pada tahun 2011 meningkat sebanyak 461 pengguna yang menyebabkan

menduduki ranking 8 dari seluruh Provinsi yang ada di Indonesia (Sari, 2015). Atas dasar data tersebut maka diperlukan motivasi kesembuhan bagi para pecandu, agar dapat sembuh dan terlepas dari penggunaan narkoba.

Motivasi untuk sembuh bagi pengguna narkoba merupakan suatu daya atau dorongan yang membangkitkan, mengarahkan dan menggerakkan diri agar pulih kembali, hal ini bertujuan agar mencapai kesembuhan dari kecanduan napza (Bachtiar, 2010 dalam Julia, Barmawi, & Junita, 2017; Suparno, 2017). Namun menurut hasil penelitian Klingemann (1991) menyatakan tidak semua orang bisa mendapatkan motivasi untuk sembuh, maka dari itu diperlukan motivasi lebih dalam lagi agar para penyalahguna bisa sembuh. Menurut Mc Donald (Hamalik dalam Primanda, 2015) menyatakan motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai adanya perasaan serta reaksi untuk mencapai tujuan, seseorang dikatakan memiliki motivasi untuk sembuh salah satu faktor penentunya adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial adalah orang-orang yang berinteraksi dengan individu sehingga mendapatkan dan merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologis (Julia, Barmawi, & Junita, 2017). Sedangkan Anggraeni (2009) menyatakan dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberi rasa nyaman secara fisik dan psikologis, hal ini didapatkan lewat pengetahuan bahwa individu itu dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan bagian dari kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama. Namun kurangnya dukungan sosial dalam proses kesembuhan justru dapat tidak menghargai usaha yang mereka lakukan, bahkan dapat menambah stress dan sulit dalam mengendalikan perasaan, sehingga individu rentan untuk menggunakan napza lagi (Primanda, 2015). Menurut Rachmawati dan Turniani (2006) dukungan sosial terdiri dari informasi verbal, nonverbal, dan didapat karena kehadiran mereka dalam memberikan manfaat emosional atau efek perilaku pada individu tersebut. Bahkan hasil penelitian Newcomb dan Bentler (1988) menyatakan dukungan sosial memberikan dampak baik pada individu yang mengalami masalah dengan penyalahgunaan narkoba.

Dukungan sosial yang bersumber dari lingkungan sekitar akan mengakibatkan perasaan atau sikap positif terhadap diri sendiri sehingga seseorang dapat termotivasi untuk sembuh atas ketergantungannya terhadap narkoba, selain itu bisa menjadi faktor lain yang cukup efektif pada persepsi kualitas individu dalam menghadapi stress. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial tinggi mengalami hal positif dalam kehidupannya, seperti mempunyai harga diri yang lebih tinggi dan memiliki pandangan lebih optimis terhadap kehidupan dibandingkan orang yang kurang mendapatkan dukungan sosial (Julia, Barmawi, & Junita, 2017; Taheri, Ahadi, Kashani, & Kermani, 2014). Hasil penelitian Dekkers, Vos, dan Vanderplasschen (2020) mendapatkan keterkaitan dengan orang lain menjadi hal penting dalam kesembuhan. Selain itu hasil penelitian Sukamto, Rasmun, Andi, dan Sutrisno (2019) mendapatkan secara spesifik dukungan keluarga memiliki dampak positif dan signifikan pada motivasi individu penyalahgunaan narkoba yang mengikuti program rehabilitasi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putra (2017) mendapatkan terdapat hubungan signifikan pada motivasi untuk sembuh dan dukungan sosial pada pengguna narkoba di rehabilitasi madani mental health care.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan sosial dengan motivasi pasca kesembuhan pada penyalahguna narkoba yang berada pada cakupan BNNP Sumatera Barat.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Prawira dan Atmaja (2016) motivasi ialah suatu usaha saat seseorang menuju pada sebuah tujuan. Sedangkan menurut Cherniss dan Goleman (2001) motivasi adalah seseorang yang cenderung memiliki tujuan. Maka dari itu disimpulkan motivasi untuk sembuh adalah suatu hal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dalam kesembuhan.

Menurut Knight, Holcom, dan Simpson (1994) motivasi memiliki tiga aspek yakni aspek *problem recognition* (pengakuan terhadap masalah), yakni masalah dalam pengakuan

penggunaan napza yang kemungkinan didapat dari tekanan intrinsik seperti bebas hidup dengan narkoba. Kedua, aspek *desire for help* (keinginan untuk dibantu), yakni suatu bantuan dari keluarga seperti dorongan semangat dan perhatian. Ketiga, aspek *treatment readiness* (kesiapan mengikuti *treatment*), yakni saat pengguna napza sudah mengakui masalah tersebut dan kemauan untuk dibantu maka akan siap dalam mengikuti *treatment* dalam proses kesembuhan.

Menurut Cutrona (1987) dukungan sosial adalah sebuah proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai, dihargai, disayangi dalam memberikan bantuan pada individu yang mendapatkan tekanan dalam kehidupannya. Pendapat lain menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang berasal dari hubungan sosial yang akrab/dekat dengan individu tersebut, bahkan menjadi salah satu faktor penting bagi remaja yang akan menempuh pendidikan selanjutnya (Putri, 2018; Tajalli, Sobhi, & Ganbaripannah, 2010).

Maka dari itu dukungan sosial menunjukkan sebuah perilaku yang dapat dianggap mendukung dikarenakan mengarah pada keyakinan individu bahwa dirinya dicintai dan dihargai (Primanda, 2015). Menurut Agustina (2019) dukungan sosial bisa menjadi penunjang rasa kepercayaan diri pada individu yang perlu dukungan dari orang-orang yang sedang masa rehabilitasi dan orang terdekat seperti keluarga, teman, masyarakat maupun pasangan hidup. Maka dari itu individu dengan dukungan sosial akan percaya bahwa dirinya dikasihani, dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial, sehingga dukungan sosial merujuk pada tindakan yang dilakukan orang lain. Bahkan ada spekulasi yang mengatakan bahwa dukungan sosial menjadi faktor positif antara sifat religius dan kesejahteraan emosi serta fisik (Sarafino & Smith, 2017; Myers & Diener, 2018).

Ahli berpandangan bahwa dukungan sosial bisa dibagi dalam beberapa aspek, seperti menurut Weis (Cutrona, 1987) menyatakan ada enam komponen dukungan sosial yakni disebut sebagai "*The Social Provision Scale*", pada hal ini komponen berdiri sendiri namun tetap saling berhubungan. Komponen tersebut adalah *Attachment* (kasih sayang atau kelekatan), *Social Integration* (integrasi sosial), *Reassurance of Worth* (Pengakuan), *Reliable Alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan), *Guidance* (bimbingan), *Opportunity for Nurturance* (kemungkinan dibantu).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebelumnya dari Julia, Barmawi dan Junita (2017), penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yakni penelitian *causal research*, dimana desain riset bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang memiliki data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik, setelah itu pengambilan keputusan dan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis statistik tersebut, selain itu penelitian ini menggunakan analisis *korelasi ganda* yang bertujuan menguji hubungan antara dua atau lebih kelompok variabel.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yakni penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, ini sering dilakukan apabila jumlah populasi terbilang kecil dan membuat generalisasi dengan meminimalisir kesalahan (Sugiyono, 2013). Sampel merupakan subjek yang mengalami pasca kesembuhan penyalahgunaan narkoba dan telah direhabilitasi, serta tergabung dalam komunitas pasca penyalahgunaan narkoba yang ditangani oleh BNNP Sumatera Barat sebanyak 35 orang subjek, dengan rincian 29 melalui kuesioner dan 6 melalui *googleform*.

Pengumpulan data menggunakan skala dari Julia (2017) yakni dukungan sosial dengan beberapa aspek seperti kasih sayang atau kelekatan, integrasi sosial, penghargaan atau pengakuan, ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kemungkinan dibantu. Skala motivasi kesembuhan juga memiliki aspek yakni masalah pengakuan, keinginan untuk dibantu, dan kesiapan dalam kesembuhan. Selain itu jenis skala yang digunakan adalah *skala likert* yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial terhadap suatu pernyataan. Prosedur pada penelitian ini berupa pembagian skala dukungan sosial dan skala motivasi kesembuhan yang akan dibagikan ketika pertemuan dengan para mantan pengguna narkoba yang ditangani pihak pasca rehabilitasi, namun dengan menyesuaikan protokol kesehatan yang benar. Selain itu juga melalui *googleform* yang sudah dipersiapkan.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan sosial dengan motivasi kesembuhan. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan, maka data yang didapat akan diuji dengan menggunakan uji syarat yakni uji normalitas dan uji linieritas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan skala peneliti sebelumnya, maka peneliti hanya menggunakan aitem valid saja. Hasil uji realibilitas skala motivasi kesembuhan adalah 0,913 dari 28 aitem, sedangkan hasil uji realibilitas skala dukungan sosial adalah 0,935 dari 31 aitem. Sebelum peneliti melakukan analisis data maka hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah uji asumsi terhadap data penelitian yang menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi.

Uji normalitas adalah uji yang digunakan dalam melihat data penelitian dengan populasi persebaran secara normal, uji normalitas dilihat melalui teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan program SPSS 26.00 for windows. Kaidah yang digunakan dalam normalitas data adalah jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka data dikatakan normal (Hadi, 2004 dalam Julia, Barmawi, & Junita, 2017). Berdasarkan hasil yang di dapat menyatakan kedua alat ukur dapat dikatakan memiliki sebaran normal. Hasil bisa dilihat pada tabel 1.

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 35                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 12.31924736             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .085                    |
|                                  | Positive       | .054                    |
|                                  | Negative       | -.085                   |
| Test Statistic                   |                | .085                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Uji linierlitas adalah sebuah prosedur yang dilakukan agar dapat mengetahui status linier dalam pendistribusian data penelitian (Winarsunu, 2009). Kedua variabel linier apabila nilai  $p < 0,05$ . Peneliti menggunakan *Test for Linearity* dalam program SPSS 26.00 for windows. Hasil pengujian linieritas kedua variabel adalah linier, maka asumsi linier dalam penelitian ini disetujui. Hasil lebih jelas bisa dilihat pada tabel 2.

| Variabel            | F      | P     | Keterangan |
|---------------------|--------|-------|------------|
| Motivasi Kesembuhan | 41,240 | 0,000 | Linier     |
| Dukungan Sosial     |        |       |            |

Apabila telah melakukan uji normalitas dan uji linieritas maka pada tahap selanjutnya dilakukan uji korelasi antara dukungan sosial dan motivasi kesembuhan menggunakan analisis *Product Moment* dari Kart Pearson dengan menggunakan SPSS 26.00 *for windows*. Berdasarkan dari hasil korelasi dukungan sosial dan motivasi kesembuhan maka diperoleh hasil yang menunjukkan hipotesis diterima bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi kesembuhan. Hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

|                     |                     | Dukungan Sosial | Motivasi Kesembu<br>han |
|---------------------|---------------------|-----------------|-------------------------|
| Dukungan Sosial     | Pearson Correlation | 1               | .660**                  |
|                     | Sig. (2-tailed)     |                 | .000                    |
|                     | N                   | 35              | 35                      |
| Motivasi Kesembuhan | Pearson Correlation | .660**          | 1                       |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000            |                         |
|                     | N                   | 35              | 35                      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga motivasi kesembuhan para penyalahguna narkoba di pasca rehabilitasi BNNP Sumatera Barat, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga motivasi kesembuhan para penyalahguna narkoba di pasca rehabilitasi BNNP Sumatera Barat. Maka dari itu dukungan sosial berperan penting dalam kesembuhan seseorang yang pernah menggunakan narkoba, hal ini bertujuan agar adanya motivasi sehingga proses rehabilitasi bisa berjalan dengan lancar.

Penelitian pendukung dilakukan Brownfield & Sorenson (1991) mendapatkan selain dukungan sosial, individu perlu juga meningkatkan pemahaman atas agama agar terhindar dari narkoba. Selain itu hasil penelitian Primanda (2015) motivasi untuk sembuh terkait dukungan sosial pada pengguna napza di rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur, berdasarkan hasil analisis data diperoleh ( $r = 0,359$  dan  $p = 0,000$ ). Hal tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan organisasi dan motivasi kesembuhan pada pengguna napza di rehabilitasi. Berdasarkan hasil dari penelitian pendukung bisa kita nyatakan bahwa dukungan sosial serta pemahaman terkait agama sangat menjadi faktor strategis dalam kesembuhan para pengguna napza di rehabilitasi BNN.

Dukungan sosial adalah salah satu faktor penting dalam memotivasi seorang penyalahguna narkoba untuk sembuh, dukungan ini berasal dari orang tua, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Apabila ada dukungan sosial yang saling berhubungan dengan motivasi maka dapat membantu kesembuhan para penyalahguna narkoba. Selain itu dukungan sosial pada masa sekarang ini menjadi hal yang penting karena interaksi penyalahguna dengan pihak BNN juga tidak seperti biasanya, peran orang-orang terdekat sangat diperlukan sekali agar motivasi untuk sembuh itu ada pada para penyalahguna narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dan motivasi kesembuhan pada penyalahguna narkoba di BNNP Sumatera Barat dengan subjek sebanyak 35 orang. Hasil analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* mendapatkan  $r = 0,660$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), hal ini berarti dukungan

sosial secara signifikan mempengaruhi motivasi kesembuhan secara positif. Maka dari itu disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Proses terkait hubungan dukungan sosial dengan motivasi kesembuhan pada penyalahguna narkoba yang ditangani oleh pihak pasca rehabilitasi BNNP Sumatera Barat, maka pada penelitian ini teori sangat penting agar dapat menjelaskan fenomena terkait teori dan fakta berkorelasi. Selain itu hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa peran dukungan sosial sangat diperlukan para penyalahguna narkoba yang sedang direhabilitasi, apabila mereka tidak mendapatkan dukungan sosial maka salah satunya bisa tidak termotivasi untuk mengikuti segala program yang telah dibuat oleh pihak pasca rehabilitasi BNNP Sumatera Barat.

Segala proses yang dibuat oleh pihak pasca rehabilitasi telah sesuai standar yang ditentukan, maka dari itu para penyalahguna hanya perlu mengikuti proses tersebut dengan baik. Apabila para mantan penyalahguna narkoba bisa sembuh, maka dampaknya bukan hanya pada diri sendiri namun juga bisa pada penyalahguna lainnya. Hal ini dimaksudkan para penyalahguna yang telah sembuh dapat memberikan motivasi untuk sembuh pada teman-temannya yang masih dalam proses kegiatan pasca rehabilitasi BNNP Sumatera Barat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait penelitian "Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Pasca Kesembuhan pada Penyalahguna Narkoba di BNNP Sumatera Barat" dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan secara positif antara kedua variabel tersebut. Maka semakin besar dukungan sosial yang diterima akan berdampak semakin besarnya motivasi untuk sembuh, begitu juga kebalikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi (Unpublished master's thesis). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Anggraeni, R. (2009). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada penderita kanker (Unpublished master's thesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Brownfield, D., & Sorenson, A. M. (1991). Religion and drug use among adolescents: a social support conceptualization and interpretation. *Deviant Behavior*, 12 (3), 259-276. Doi: 10.1080/01639625.1991.9967878
- Cherniss, C., & Goleman. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. San Francisco, CA: Jossey Bass.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, 1, 37-64.
- Dekkers, A., Vos, S., Vanderplasschen, W. (2020). "Personal recovery depends on na unity": an exploratory study on recovery-supportive elements in narcotics anonymous flanders. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*. 15 (53), 1-10. Doi: 10.1186/s13011-020-00296-0
- Julia, A., Barmawi., & Junita, N. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi pasca kesembuhan pada remaja penyalahgunaan narkoba di banda aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6 (2), 43-50.
- Klingemann, H. K. (1991). The motivation for change from problem alcohol and heroin use. *British Journal of Addiction*, 86, 727-744.
- Knight, K., Holcom, M., & Simpson, D. D. (1994). *Tcu psychosocial functioning and motivation scales: manual on psychometric properties*.
- Myers, D. G., & Diener, E. (2018). The scientific pursuit of happiness. *SAGE*, 13 (2), 116-119. Doi: 10.1177/1745691618765171

- Newcomb, M. D., & Bentler, P. M. (1988). Impact of adolescent drug use and social support on problems of young adults: a longitudinal study. *Journal of Abnormal Psychology*, 97 (1), 64-75.
- Nurhidayati, N., & Nurdibyanandaru, D. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan selfesteem pada penyalahguna narkoba di rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3 (3), 52-59.
- Prawira., Atmaja, P. (2016). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Primanda, W. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna napza di rehabilitasi bnn tanah merah samarinda Kalimantan timur. *Psikoborneo*, 3 (1), 1-7.
- Putra, S. B. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna napza di rehabilitasi madani mental health care (Unpublished master's thesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Putri, D. A. (2018). Hubungan dukungan sosial terhadap resiliensi pada mantan pecandu narkoba di pasca rehabilitasi bnn provinsi sumatera utara (Unpublished master's thesis). Universitas Medan Area, Medan.
- Rachmawati, T., Turniani, L. (2006). Pengaruh dukungan sosial dan pengetahuan tentang penyakit tb terhadap motivasi untuk sembuh penderita tuberculosis paru yang berobat di puskesmas. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 9 (3), 134-141.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health psychology (Biopsychosocial interactions, ninth edition*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Sari, Y. D. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pengguna narkoba di lembaga pemsayarakatan klas II a muaro padang (Unpublished master's thesis). Universitas Andalas, Padang.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukanto, E., Rasmun., Andi, P., & Sutrisno. (2019). The effect of family support toward motivation in following the drugs rehabilitation program. *Journal of Global Research in Public Health*, 4 (1), 7-14.
- Suparno, F. S. (2017). Hubungan dukungan sosial dan kesadaran diri dengan motivasi sembuh pecandu napza (studi pada warga binaan lapas klas II a samarinda). *Psikoborneo*, 5 (2), 235-245.
- Taheri, A., Ahadi, H., Kashani, F. L., Kermani, R. A. (2014). Mental hardiness and social support in life satisfaction of breast cancer patients. *Elsevier*, 159, 406-409. Doi: 10.1016/j.sbspro.2014.12.397
- Tajalli, P., Sobhi, A., & Ganbaripanah, A. (2010). The relationship between daily hassles and social support on mental health of university students. *Elsevier*, 5, 99-103. Doi: 10.1016/j.sbspro.2010.07.058
- Wen, J., Meng, F., Ying, T., Qi, H., & Lockyer, T. (2018). Drug tourism motivation of Chinese outbound tourists: scale development and validation. *Tourism Management*, 64, 233-244. Doi: 10.1016/j.tourman.2017.08.001
- Winarsunu, T. (2009) *Statistik dalam penelitian psikologi pendidikan*. Malang: UMM Press.